

Vol. 1, No. 1, Agustus 2025



IYYAKA-MI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

<https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/iyyaka-mi/>

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Jastia Pebriola¹, Aenullael Mukarromah²

^{1,2}Institut Agama Islam Qomarul Huda, Bagu- Indonesia

Jastiatia8@gmail.com, aenullael86@gmail.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum K13, kurikulum merdeka belajar dan gerakan literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan bantuan gerakan literasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, menulis, menyimak, dan berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*libraryresearch*) yang didapatkan dari artikel jurnal, buku teks, buku-buku, dan naskah publikasi lainnya. Hasil penelitian menggambarkan bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan bantuan gerakan literasi mampu mengembangkan minat peserta didik dalam membaca, menulis, menyimak dan berkomunikasi. Bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik untuk membiasakan diri tidak menggunakan bahasa ibu dalam lingkungan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya literasi di sekolah mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This research focuses on understanding the Indonesian language learning process within the K13 curriculum, the independent learning curriculum, and the literacy movement in Islamic elementary schools (MI). The purpose of this study is to explain how the Indonesian language learning process in Islamic elementary schools (MI) with the help of the literacy movement increases students' interest in reading, writing, listening, and communicating. This study used a library research method, obtained from journal articles, textbooks, books, and other published manuscripts. The results illustrate that Indonesian language learning in Islamic elementary schools (MI) with the help of the literacy movement can develop students' interest in reading, writing, listening, and communicating. Indonesian language can help students become accustomed to not using their mother tongue in the school environment, especially during the learning process. The presence of literacy in schools can foster students' enthusiasm for learning.

Keywords: Indonesian Language, Learning, Islamic elementary schools

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Karena sejatinya melalui pendidikanlah masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan ialah salah satu hal terpenting mengenai ilmu pengetahuan di Indonesia guna menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu dan berwawasan luas serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan intelektual. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: secara aktif mengembangkan kekuatan seperti spiritualitas agama, budi pekerti, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya sendiri, bangsa, dan masyarakat. Dengan pendidikan mampu menjadikan individu atau peserta didik memiliki tolak ukur. Dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, kecerdasan, dan akhlak mulia yang berguna untuk masyarakat, dan dirinya sendiri.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat bahwa guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran, terutama selama proses pembelajaran. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat untuk mentransfer informasi dan pengetahuan. Selain itu, menggunakan bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena tidak jarang siswa menggunakan bahasa ibu mereka saat berbicara di sekolah. Bahasa dapat membantu kita mempelajari nilai agama dan moral, serta mengenal diri dengan orang lain (Satriana, 2013). Berkomunikasi dengan teman sejawat dan guru dengan cara yang baik dan benar dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik. Di sekolah, belajar bahasa Indonesia dapat membantu siswa memperluas kosakata mereka dengan berbagai kata benda, kata sifat, dan sebagainya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dilansir dari fungsinya pembelajaran bahasa Indonesia menekankan peserta didik dalam kecakapan berbahasa karena fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Wulan, 2014). Adanya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu peserta didik lebih baik dalam berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran sehingga mempermudah untuk proses mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah guna menyiapkan peserta didik untuk melangkah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan bekal komunikasi

yang baik dan benar. Karena di luar sana peserta didik tidak akan menggunakan bahasa ibu untuk berkomunikasi dengan orang-orang baru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melainkan peserta didik mampu menulis dengan ejaan yang baik dan benar, mampu membaca, dan menempatkan huruf kapital dalam penulisan. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia ialah untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sesuai dengan etika, baik penggunaan secara tulisan maupun lisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan Negara Indonesia (Atmazaki). Dengan mengenalkan kepada peserta didik bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar, cara pengucapan yang baik dan benar, mengenalkan bahwa pentingnya bahasa Indonesia dan mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai dan merasa bangga dengan bahasa Indonesia. Sehingga peserta didik akan menjaga kelestarian bahasa Indonesia dan tidak berubah dengan perkembangan zaman. Bahasa Indonesia bisa saja berubah dengan perkembangan zaman, memiliki arti yang sama tetapi penggunaan bisa saja tidak tepat. Menggunakan bahasa Indonesia bukan hanya tentang kelancaran saja tetapi juga menentukan sopan dan santunnya bahasa itu ketika digunakan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki tugas penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perubahan perilaku peserta didik. Untuk bisa mencapai hal tersebut, guru bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang bisa mendukung proses perubahan perilaku peserta didik. Selain itu, guru juga harus menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik tetap tertarik dan memudahkan mereka memahami apa yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji buku, teks, dan manuskrip terbitan untuk pembelajaran bahasa Indonesia MI. Penelitian ini diambil dari teks literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dijadikan sebagai sumber data. Data yang digunakan adalah data sekunder dari jurnal, artikel ilmiah, buku teks dan tinjauan pustaka yang memuat konsep-konsep yang diteliti. Kajian ini merupakan analisis kebutuhan yang nantinya akan menjadi landasan faktor kepribadian pada saat pembelajaran bahasa Indonesia MI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah semua orang, termasuk pelajar, harus belajar untuk memahami suatu mata pelajaran atau kumpulan ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat diberikan dalam dua cara: tatap muka atau daring. Seiring kemajuan teknologi, pembelajaran semakin mudah bagi guru dan siswa. Peserta didik terlibat dalam titik fokus dengan gurunya sebagai peran utamanya sebagai bagian dari proses pendidikan (Usman). Dalam proses pembelajaran, bukan hanya guru yang bertanggung jawab, tetapi juga peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru, bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah salah satu langkah yang tepat untuk membuat kelas tidak monoton dan peserta didik juga tidak merasa bosan karena hanya akan mendengarkan guru yang menerangkan materi pembelajaran. Guru harus memiliki ide untuk menentukan bagaimana cara yang menarik untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini juga mampu membuat peserta didik memiliki motivasi belajar.

Menurut Atmazaki mengatakan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks tujuan dan fungsinya. Menurutnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara tulisan maupun lisan, dan peserta didik mampu menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan sebagai persatuan bahasa negara Indonesia, dan memastikan bahwa bahasa tersebut digunakan dengan benar. Sesuai dengan fungsinya pembelajaran bahasa Indonesia untuk membuat peserta didik itu memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi yang baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah langkah awal guna meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Zulela (2012) menyatakan bahwa ada bukti bahwa pengajaran bahasa Mandarin kepada orang yang berbicara bahasa Indonesia berpotensi meningkatkan keterampilan mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah, keterampilan berbahasa adalah tingkat keterampilan minimal yang menggambarkan pentingnya memiliki kemampuan berbahasa dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses pengembangan kepribadian dan sikap peserta didik yang bisa dilakukan melalui berbagai tahap dan

pengalaman. Oleh karena itu, arti pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu praga, alat, atau caraguna membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk bisa mencapai tujuan belajar.

2. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum K13

Kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan untuk membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mental mereka dan membantu peserta didik berfikir kritis guna bisa memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau lingkungan sekitar peserta didik. Metode ini didasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran bahasa Indonesia berikut:

- a. Bahasa harus dilihat sebagai proses pemikiran kritis, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b. Bahasa harus dianggap sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- c. Bahasa bersifat fungsional, yang berarti bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks karena bahasa mencerminkan sikap, nilai, ideologi, dan ide orang yang menggunakannya.
- d. Bahasa adalah alat untuk membentuk pemikiran manusia.

Pembelajaran bahasa berbasis teks menggunakan metodologi pembelajaran bertahap. Ini dimulai dengan tugas guru untuk membangun konteks; kemudian ada tugas pemodelan, membangun teks bersama, dan membangun teks secara mandiri. Karena teks adalah satuan bahasa dengan struktur pikiran yang lengkap, kegiatan ini dilakukan. Guru memiliki tugas yang penting untuk meyakinkan kepada peserta didik bahwa siswa pada akhirnya akan mampu menyajikan sebuah teks secara mandiri. Pembelajaran berbasis teks difokuskan pada pemodelan teks dan analisis fiturnya, dan menekankan hubungan antara teks dan konteks penggunaannya. Peserta didik belajar memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai konteks melalui proses pembelajaran ini.

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah akan difokuskan pada teks atau berfokus pada teks. Artinya, tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga mengajarkan karakter. Dengan membaca teks, siswa dapat memperbaiki sikap dan menjadi lebih berkarakter. Selain itu, pembentukan karakter akan mudah dicapai dengan menggunakan metode ilmiah atau saintifik. Siswa diharuskan untuk mengamati, menanyakan, mencoba, mengasosiasikan, dan berkomunikasi secara saintifik.

Pembentukan sikap dilakukan dengan sikap seperti mengamati dengan tanggung jawab, bersikap santun, berusaha dengan jujur, serta berinteraksi dan berbicara dengan proaktif. Setiap pelajaran akan menanamkan semangat positif, jadi ketika siswa menjadi orang baik, kebiasaan itu akan menjadi sifat. Negara akan kembali bermartabat jika generasi berikutnya menjadi orang baik.

Kurikulum 2013 menggabungkan pendidikan karakter dengan pengembangan kompetensi dan empat kompetensi: pengetahuan, keterampilan, agama, dan sosial. Pengembangan karakter yang didasarkan pada keempat kompetensi ini dapat meningkatkan kepribadian peserta didik dengan harapan, peserta didik mampu menjadi generasi yang cerdas, sopan santun, dan bijaksana.

3. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena dapat meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Bahasa juga dapat membantu atau meningkatkan kesuksesan siswa di semua bidang studi. Bahasa Nasional yang digunakan di Negara Indonesia ialah bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Muflihini, 2021). Dalam hal ini Guru harus memiliki kecakapan berbahasa Indonesia yang baik sehingga dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah dan di dalam kelas. Jadi peserta didik harus memiliki skill berbahasa Indonesia yang baik dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka belajar adalah solusi untuk masalah disrupsi bahasa Indonesia karena kemajuan teknologi telah memungkinkan berbagai bahasa berinteraksi satu sama lain secara tak terbatas, yang berdampak pada cara masyarakat Indonesia berkomunikasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum ini melibatkan penggunaan teknologi dan pekerjaan yang sama untuk mempertahankan bahasa sebagai bahasa nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia identik dengan penguasaan empat keterampilan bahasa yang terkait dengan setiap mata pelajaran adalah kunci pembelajaran bahasa Indonesia. Semua kemampuan ini dimulai dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menurut rumusan Kurikulum Merdeka, kemampuan mengingat dan menyajikan juga ditambahkan. Setelah disusun sesuai dengan rumus, kemampuan ini berubah menjadi kemampuan berbicara, mengingat, membaca, menyimak, menyajikan, dan akhirnya menulis. Dengan demikian, bahasa Indonesia tetap asli dan berfungsi sebagai ciri khas Indonesia. Yarsama menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran

bahasa Indonesia dalam kurikulum belajar bebas, diperlukan kreativitas antara guru atau dosen dan siswa untuk menyelesaikan masalah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dan dianggap aktif jika guru dan siswa terlibat secara kreatif. Kreatifitas adalah ketika seseorang memiliki kesempatan untuk menunjukkan dan menunjukkan semua potensinya untuk meningkatkan dirinya sendiri, yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

4. Literasi dan Bahasa Indonesia MI

Dunia pendidikan Indonesia saat ini menjadi pusat perhatian publik karena program literasi yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan generasi yang dapat diandalkan di masa depan. Orang sering mendefinisikan literasi sebagai keterampilan membaca dan menulis. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk mendorong minat siswa untuk membaca. Ada beberapa alasan mengapa tradisi membaca semakin berkurang. Salah satunya adalah berkembangnya teknologi yang mampu mengalahkan buku, serta kurangnya buku yang tersedia bagi siswa

Literasi adalah suatu kemampuan berbahasa yang dibutuhkan seseorang untuk berkomunikasi (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) sesuai dengan tujuannya (Elizabeth Sulzby, 1986). Tujuan literasi adalah untuk membentuk karakter siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Saat ini, tidak jarang kita melihat peserta didik yang kurang baik dalam berbicara dan berbahasa di sekolah, tempat bermain, bahkan di rumah. Hal ini bisa dipengaruhi dengan perubahan bahasa yang lebih modern. Dengan perkembangan zaman bahasapun bisa dipengaruhi. Mulai dari penggunaan, pengucapan, sopan dan santunnya. Dengan adanya literasi di sekolah bisa menjadi penguatan karakter bagi peserta didik untuk berkomunikasi yang baik dan benar, sopan dan santun.

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) (Kharizmi, 2019). Maka dari itu literasi di sekolah sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat baca, menulis, berbicara dan mendengar. Untuk membantu mengembangkan minat peserta didik dalam membaca, mendengar, menulis, dan berbicara usaha itu dapat dibantu dengan adanya Literasi. Dengan adanya program literasi di sekolah, peserta didik menjadi memiliki sebuah kebiasaan baik dalam membaca, menulis, menyimak, dan berkomunikasi.

Dalam kurikulum K13 edisi 2017 gerakan literasi sekolah sudah lumrah dilakukan dalam pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga menengah ke atas. Program literasi penting untuk diterapkan di usia peserta didik saat ini guna menimbulkan kebiasaan positif. Menumbuhkan rasa suka pada buku, gemar

membaca, dan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik. Gerakan literasi di sekolah adalah salah satu langkah awal bagi pemerintah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan 15 menit membaca ini dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, ada jeda yang dijadikan untuk membaca buku selama 15 menit, sehingga hal tersebut dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat baca peserta didik dengan cara pembiasaan tersebut.

Bahasa Indonesia bukan hanya bahasa Nasional Negara, tetapi juga bahasa resmi di mana semua orang di Indonesia berkomunikasi satu sama lain. Kita harus ingat bahwa Negara Indonesia memiliki banyak daerah, suku, budaya, pulau, dan masih banyak lagi yang tidak semua menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya, meskipun Lombok adalah bagian kecil dari Negara Indonesia, orang-orang di sana tidak sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia juga memiliki peran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang harus digunakan sehingga ilmu pengetahuan dapat disampaikan dalam dunia pendidikan.

Semua peserta didik harus mahir berbahasa Indonesia. Salah satu langkah awal dalam membentuk karakter dan pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, serta bagaimana berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar, adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Ini adalah proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik untuk berbagi informasi dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah sebuah proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa dalam suatu lingkungan belajar (Roysa, 2014). Dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam lingkungan belajar dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga rasa ingin tahu dan minat untuk mencoba berbahasa Indonesia timbul dalam diri peserta didik dengan cara pembiasaan tersebut. Peserta didik juga harus merasa nyaman dengan bahasa Indonesia itu sendiri, guru juga harus menanamkan pengetahuan bahwa bahasa Indonesia itu penting dan menyenangkan. Sehingga untuk menyadarkan peserta didik bahwa bahasa Indonesia itu penting dan menyenangkan, guru harus memiliki ide yang kreatif untuk menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khoiriyah, 2019). Bahasa dijadikan perantara untuk menyampaikan informasi ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi. Bahasa Indonesia menjadi bahasa sehari-hari untuk menyampaikan kepada peserta didik ilmu pengetahuan dan informasi-informasi penting yang terjadi. Komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan peserta didik baik untuk pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehingga peserta didik tidak terjebak dalam komunikasi menggunakan bahasa ibu.

Ketika siswa mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu mereka mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Tidak semua siswa dibesarkan dalam keluarga yang berbicara bahasa Indonesia setiap hari, sehingga mereka sering menggunakan bahasa ibu saat berbicara.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan komponen penting dalam membentuk kompetensi berbahasa dan literasi siswa. Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif dan kurikulum merdeka belajar dengan fleksibilitas dan fokus pada literasi, keduanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dengan pendekatan pada literasi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dapat membantu siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, berfikir kritis, dan siap menghadapi tantangan global. Implementasi yang efektif dari kedua kurikulum ini dapat menghasilkan generasi yang mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki karakter yang kuat dan literasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad F. A. Fizna S. Vera A. Syahrial, Silvina N, (2022), *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4 Nomor 3, Hlm 391-392.
- Akhadiah, Sabarti, Dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT. Hlm. 24.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Egah Linggasari, E, R, 2022, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, *Jurnal Literasi*, Vol XIII, No. 1, Hlm 45.
- Jadidah, I. T. Kiftiah, M. Bela, S. Pratiwi, S. Dan Hidayanti, F. N. (2023). *Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar*. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. Hlm 66-73.
- Khoiriyah, S., & Raiz, R. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indah Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 115-122.
- Kinasih, C. P. Eksistensi Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Di Tengah Mahasiswa.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). *Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0*. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Pp. 211-222).
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). *Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0*. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Pp. 211-222).
- Nasution, S., 1999, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet-Ke-3, Hlm 23.
- Nur Mei Ningsih, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik*, Hlm 32-33.
- Nuriyanti Sihombing, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI*, *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Hlm 564.

- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4107-4116.
- Satriana, M. (2013). *Permainan Tradisional Berbasis Budaya Sunda Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 65-84.
- Sri Sumaryamti, 2023, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 51.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47-55.
- Suparlan (2020), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 2, Hlm 246.
- Suparlan, S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar*. *FONDATIA*, 4(2), 245-258.
- Ummul Khair, 2018, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di SD Dan MI*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, Hlm 89.